

**PENENTU *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEWISA *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DEWI SARRAH**  
**2014210483**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Dewi Sarrah  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 14 Agustus 1996  
NIM : 2014210483  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
J u d u l : Penentu *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional  
Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

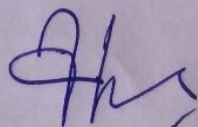
Tanggal : .....



**(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : .....



**(Dr. Muazaroh, SE, MT)**

# THE DETERMINANTS OF RETURN ON ASSETS IN PRIVATE NATIONAL BANKS WHICH GO PUBLIC FOR FOREIGN EXCHANGE

Dewi Sarrah  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail: [dewisarrahds@gmail.com](mailto:dewisarrahds@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the variables of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, and GCG whether they have a simultaneously or partially significant influence toward ROAs at the National Private Foreign Exchange Go Public Banks. The samples of this study were sixteen banks. The data and the methods of data collection in this study are secondary data which are taken from the financial services authority website and the annual reports of each sample bank. The periods of this study started from 2013 to 2017. The techniques of data analysis are descriptive analysis and use multiple linear regression analysis, f tables and t tables. The results of this study indicate that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan GCG simultaneously have a significant influence on the ROA at the National Private Foreign Exchange Go Public Banks. IRR and GCG partially have negative influences that are insignificant toward the ROA of the National Private Foreign Exchange Go Public Banks. Meanwhile, NPL and PDN partially have negative influences that are significant on ROA at the National Private Foreign Exchange Go Public Banks. On the other hand, FBIR partially has a positive significant influence toward ROA of the National Private Foreign Exchange Go Public Banks. Furthermore, it was also found that LDR and IPR partially have positive influences that are not significant on ROA of the National Private Foreign Exchange Go Public Banks.*

**Keywords:** *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA)*

## PENDAHULUAN

Bank adalah jantung perekonomian yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi yaitu sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan lagi ke dalam bentuk kredit. Kegiatan yang terdapat di perbankan meliputi tiga kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pemberian jasa bank lainnya. Tujuan prioritas bank yang paling mendasar yaitu memperoleh laba yang maksimal, dengan mengacu pada pelayanan yang ada, maka itu adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk

mengukur profitabilitas, karena dengan adanya

pengukuran tersebut, bank dapat mengetahui tingkat kemampuannya dalam memperoleh keuntungan.

Profitabilitas merupakan tingkat profit yang dapat dicapai bank, rasio yang dapat digunakan ialah *Return On Asset (ROA)*. Apabila ROA pada suatu bank tinggi maka tinggi pula keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank berpeluang untuk meningkatkan nilai pertumbuhan yang ada bank memiliki ROA yang tinggi. Demi keberhasilan suatu

bank untuk mencapai nilai ROA yang diharapkan, maka pihak bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi

ataupun kebijakan yang akan diambil, demikian juga dengan manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* disini berperan sebagai subyek penelitian.

**Tabel 1.1**  
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUSN Devisa *Go Public* tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

No	Nama Bank											Rata-Rata ROA	Rata-Rata Trend
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend			
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.79	0.60	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.63	0.03	
2	Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.63	0.19	
3	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	1.19	-0.21	
4	Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	-0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	3.88	0.00	
5	Bank BRI Agrianiaga, Tbk	1.66	1.53	0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	1.25	-0.35	
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	1.16	-0.07	
7	Bank Danamon, Tbk	2.75	3.14	-0.39	2.58	-0.56	2.26	-0.32	3.00	0.74	2.75	-0.13	
8	Bank Maspion, Tbk	1.11	0.80	0.31	1.10	0.30	1.67	0.57	1.60	-0.07	1.26	0.28	
9	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.98	0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	1.99	-0.03	
10	Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	-0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	1.77	0.27	
11	bank Mestika Dharma, Tbk	5.42	3.86	1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	3.66	0.22	
12	Bank MNC Internasional, Tbk	-0.9	-0.82	-0.08	0.92	1.74	0.11	-0.81	-7.47	-7.58	-1.63	-1.68	
13	Bank of India, Tbk	3.8	3.36	0.44	0.00	-3.36	-11.15	-11.15	-3.39	7.76	-1.48	-1.58	
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	1.85	1.79	0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	1.64	-0.03	
15	Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.28	-0.04	
16	Bank Sinarmas, Tbk	1.71	1.02	0.69	1.95	0.93	1.72	-0.23	1.26	-0.46	1.53	0.23	
	JUMLAH	31.85	27.02	4.83	24.79	-2.23	7.44	-17.35	10.46	3.02	20.31	-2.93	
	RATA-RATA	2.12	1.80	0.32	1.65	-0.15	0.50	-1.16	0.70	0.20	1.35	-0.20	

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Rasio Likuiditas suatu bank dapat diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), Cash Ratio (CR), Investing Policy Ratio (IPR) Loan to Asset Ratio (LAR) dan Quick Ratio (QR).

### Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah pengukuran kemampuan semua aktiva produktif yang dimiliki bank untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih maksimal. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Kualitas Aktiva adalah Non Performing Loan (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD).

### Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2012 : 485). Rasio yang digunakan dalam menghitung Sensitivitas Pasar adalah Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

### Rasio Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480-482). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Free Based Income Ratio (FBIR).

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA ialah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, itu disebabkan karena jumlah persentase kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan presentase dana dari pihak ketiga yang berakibat meningginya pendapatan bunga daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, itu disebabkan karena persentase dari surat-surat berharga juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan presentase dana dari pihak ketiga. Dan akibatnya yaitu pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga profit yang diterima bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hipotesis 3: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA ialah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, itu disebabkan karena jumlah persentase dari kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan jumlah presentase dari total kredit yang dimiliki bank tersebut dan berakibat meningkatnya biaya pencadangan yang lebih besar, sehingga laba yang diperoleh bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Hipotesis 4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan IRSL. Jika saat itu bank memiliki suku bunga yang cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis 5: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN berpengaruh positif dan negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, itu disebabkan karena kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibandingkan kenaikan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya valas. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Begitu pula sebaliknya, jika pada saat nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih tinggi dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan ROA juga ikut turun. Dengan demikian PDN berpengaruh negative terhadap ROA. Hipotesis 6: PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

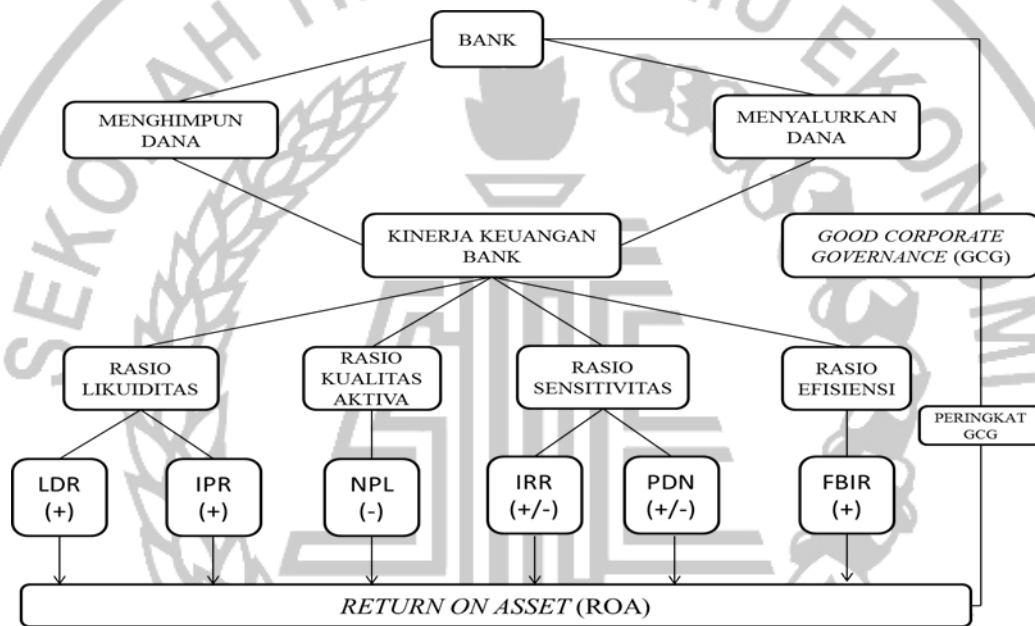
### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR

mengalami peningkatan, itu disebabkan karena terjadi peningkatan pula pada pendapatan operasional selain bunga lebih tinggi dibanding total pendapatan operasional. Ini berakibat laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Hipotesis 7: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada dalam sebuah bank semakin baik berarti ada tata kelola dalam bank tersebut baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat. Dengan demikian ROA bank juga akan meningkat. Hipotesis 8: GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### Pengaruh GCG terhadap ROA



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

#### Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

#### Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan Bank Umum

Swasta Nasional Devisa *Go Public* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

### VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Return On Asset* dan variabel independen terdiri dari *LDR*, *IPR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *FBIR* dan *GCG*.

## Definisi Operasional Variabel

### **Return On Asset (ROA)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.. ROA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **LDR (Loan to Deposit Ratio)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **IPR (Investing Policy Ratio)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **NPL (Non Performing Loan)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### **IRR (Interest Rate Risk)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivitas Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivitas Liabilitas* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

### **PDN (Posisi Devisa Netto)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aset valuta asing yang kemudian ditambah dengan selisih bersih dari *off balance* valuta asing yang kemudian dibagi dengan modal yang ada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **FBIR (Fee Base Income Ratio)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga terhadap pendapatan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* tahun 2013 sampai tahun 2017. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Good Corporate Governance**

Rasio ini merupakan skor komposit yang didapat dari laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipublikasikan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode 2013 sampai dengan tahun 2017. Dinyatakan dalam skor komposit yang di resipokal dengan membagi angka 1

dengan nilai komposit *Self Assesment Good Corporate Governance*..

$$Y = \alpha \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan GCG terhadap *Return On Asset*, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan GCG terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### 2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Dengan keterangan :

- Y = ROA
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$  = koefisien regresi
- $X_1$  = LDR
- $X_2$  = IPR
- $X_3$  = NPL
- $X_4$  = IRR
- $X_5$  = PDN
- $X_6$  = FBIR
- $X_7$  = GCG
- e = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini, yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan GCG terhadap *Return On Asset* pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Berikut adalah hasil uji deskriptif :

**Tabel 4.1**  
**POSISI LDR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
 (dalam presentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata	
											LDR	tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	88.87	87.62	-1.25	80.75	-6.87	86.39	5.64	82.89	-3.50	85.30	-1.50
2	Bank Bukopin, Tbk	85.80	83.89	-1.91	86.34	2.45	86.04	-0.30	81.34	-4.70	84.68	-1.11
3	Bank Bumi Arta, Tbk	83.96	79.45	-4.51	82.78	3.33	79.03	-3.75	82.10	3.07	81.47	-0.47
4	Bank Central Asia, Tbk	76.28	17.20	-59.08	81.91	64.71	78.52	-3.39	80.46	1.94	66.87	1.04
5	Bank BRI Agroniaga, Tbk	89.77	90.17	0.41	88.09	-2.09	88.68	0.59	88.41	-0.28	89.02	-0.34
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	63.52	58.40	-5.12	55.90	-2.50	55.35	-0.55	50.61	-4.74	56.76	-3.23
7	Bank Danamon, Tbk	95.91	93.52	-2.38	165.68	72.16	91.74	-73.95	93.89	2.15	108.15	-0.50
8	Bank Maspion, Tbk	85.73	77.20	-8.53	92.96	15.76	99.88	6.92	97.14	-2.73	90.58	2.85
9	Bank Mayapada International, Tbk	85.61	81.25	-4.36	82.99	1.75	91.40	8.40	90.08	-1.32	86.26	1.12
10	Bank Mega, Tbk	57.51	65.87	8.36	65.05	-0.82	55.35	-9.71	57.48	2.13	60.25	-0.01
11	Bank Mestika Dharma, Tbk	102.35	101.30	-1.06	101.61	0.31	80.93	-20.67	81.02	0.08	93.44	-5.33
12	Bank MNC Internasional, Tbk	80.71	80.90	0.19	72.55	-8.35	77.32	4.77	78.81	1.49	78.06	-0.47
13	Bank of India, Tbk	187.53	176.13	-11.40	82.06	-94.07	82.70	0.64	67.78	-14.91	119.24	-29.94
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	87.76	90.55	2.79	94.25	3.70	90.08	-4.17	92.10	2.03	90.95	1.09
15	Bank Permata, Tbk	89.24	89.13	-0.11	87.84	-1.29	80.45	-7.38	87.56	7.10	86.84	-0.42
16	Bank Sinarmas, Tbk	80.11	84.94	4.82	78.75	-6.18	78.11	-0.64	80.63	2.53	80.51	0.13
Rata-rata		90.04	84.84	-5.20	87.47	2.63	81.37	-6.10	80.77	-0.60	84.90	-2.32

Sumber : Lampiran 1, (data diolah).



Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata LDR dari keseluruhan bank sebesar 84,90 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 2,32 persen. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh Bank of India, Tbk sebesar 119,24 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank of India, Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit tertinggi dibandingkan dengan Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public* lainnya. Sedangkan rata-rata LDR terendah dimiliki oleh Bank Capital Indonesia, Tbk yaitu sebesar 56,76 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Capital Indonesia, Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terendah dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya.

**Tabel 4. 2**  
**POSISI IPR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	rata-rata	rata-rata
											IPR	tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	10.21	10.96	0.76	10.41	-0.55	9.32	-1.09	13.22	3.90	10.83	0.75
2	Bank Bukopin, Tbk	17.01	15.47	-1.55	12.25	-3.21	18.18	5.92	19.13	0.96	16.41	0.53
3	Bank Bumi Arta, Tbk	6.38	6.06	-0.32	7.06	1.00	12.27	5.21	7.24	-5.03	7.80	0.21
4	Bank Central Asia, Tbk	24.35	24.85	0.50	13.42	-11.43	23.79	10.37	27.70	3.91	22.82	0.84
5	Bank BRI Agroniaga, Tbk	15.14	12.82	-2.32	10.34	-2.48	9.29	-1.05	24.99	15.70	14.52	2.46
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	26.16	23.64	-2.52	22.73	-0.91	31.11	8.38	29.11	-2.00	26.55	0.74
7	Bank Danamon, Tbk	15.20	19.52	4.32	14.95	-4.57	25.83	10.88	25.72	-0.11	20.24	2.63
8	Bank Maspion, Tbk	6.59	14.85	8.26	5.70	-9.16	9.16	3.46	102.09	92.94	27.68	23.88
9	Bank Mayapada Internasional, Tbk	85.67	81.25	-4.42	6.49	-74.75	5.59	-0.90	8.64	3.05	37.53	-19.26
10	Bank Mega, Tbk	27.77	38.96	11.19	42.77	3.80	47.63	4.86	43.55	-4.08	40.13	3.94
11	Bank Mestika Dharma, Tbk	17.62	17.01	-0.61	18.30	1.29	38.07	19.77	41.96	3.89	26.59	6.09
12	Bank MNC Internasional, Tbk	9.13	8.49	-0.64	12.44	3.95	16.57	4.13	17.67	1.09	12.86	2.13
13	Bank of India, Tbk	14.32	24.67	10.35	38.62	13.95	42.61	3.99	27.45	-15.15	29.53	3.28
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	22.88	23.90	1.02	18.68	-5.22	19.37	0.69	29.96	10.60	22.96	1.77
15	Bank Permata, Tbk	14.30	16.39	2.09	14.22	-2.17	26.43	12.21	23.67	-2.76	19.00	2.34
16	Bank Sinarmas, Tbk	12.46	8.96	-3.50	13.19	4.23	12.32	-0.87	16.10	3.77	12.61	0.91
RATA-RATA		20.32	21.74	1.41	16.35	-5.39	21.72	5.37	28.64	6.92	21.75	2.08

Sumber : Lampiran 2, (data diolah)

Posisi perkembangan IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai tahun 2017 seperti ditunjukkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata IPR dari keseluruhan bank sebesar 21,75 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 2,09 persen. Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh Bank Mega, Tbk sebesar 40,13 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega, Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga

dengan mengandalkan investasi surat berharga tertinggi dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya. Sedangkan rata-rata IPR terendah dimiliki oleh Bank Bumi Arta, Tbk yaitu sebesar 7,80 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Bumi Arta, Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi surat berharga terendah dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya.

**Tabel 4.3**  
**POSISI NPL SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata	
											NPL	tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.96	1.92	-0.04	2.33	0.42	4.06	1.72	6.11	2.05	3.27	1.04
2	Bank Bukopin, Tbk	2.26	2.78	0.52	2.83	0.05	3.77	0.94	8.54	4.77	4.04	1.57
3	Bank Bumi Arta, Tbk	0.21	0.25	0.04	0.78	0.52	1.82	1.04	1.70	-0.12	0.95	0.37
4	Bank Central Asia, Tbk	0.44	2.68	2.24	0.72	-1.96	1.31	0.59	1.49	0.18	1.33	0.26
5	Bank BRI Agroniaga, Tbk	2.20	1.98	-0.22	1.88	-0.11	2.87	0.99	2.59	-0.28	2.30	0.10
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	0.37	0.34	-0.03	0.26	-0.07	3.17	2.91	2.77	-0.40	1.38	0.60
7	Bank Danamon, Tbk	2.02	2.45	0.43	1.76	-0.69	3.44	1.69	2.91	-0.54	2.51	0.22
8	Bank Maspion, Tbk	0.61	0.71	0.11	0.51	-0.20	0.91	0.40	1.52	0.60	0.85	0.23
9	Bank Mayapada International, Tbk	1.04	1.46	0.42	2.52	1.05	2.11	-0.41	5.65	3.54	2.55	1.15
10	Bank Mega, Tbk	2.17	2.09	-0.08	2.81	0.72	3.44	0.62	2.01	-1.43	2.50	-0.04
11	Bank Mestika Dharma, Tbk	2.16	2.16	0.01	2.26	0.10	3.59	1.33	2.58	-1.00	2.55	0.11
12	Bank MNC Internasional, Tbk	2.99	2.89	-0.10	1.88	-1.01	2.77	0.89	7.23	4.46	3.55	1.06
13	Bank of India, Tbk	0.80	0.58	-0.21	8.90	8.32	15.82	6.92	4.88	-10.94	6.20	1.02
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	2.13	2.05	-0.09	2.41	0.37	2.85	0.43	2.34	-0.50	2.36	0.05
15	Bank Permata, Tbk	1.03	1.70	0.68	2.74	1.04	8.83	6.08	4.60	-4.23	3.78	0.89
16	Bank Sinarmas, Tbk	2.50	3.00	0.50	3.95	0.95	2.10	-1.84	3.79	1.69	3.07	0.32
	<b>RATA-RATA</b>	<b>1.55</b>	<b>1.82</b>	<b>0.26</b>	<b>2.41</b>	<b>0.59</b>	<b>3.93</b>	<b>1.52</b>	<b>3.79</b>	<b>-0.13</b>	<b>2.70</b>	<b>0.56</b>

Sumber : Lampiran 3, (data diolah)

Posisi perkembangan NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai tahun 2017 seperti ditunjukkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata NPL dari keseluruhan bank sebesar 2,70 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,56 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank of India, Tbk sebesar 6,20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank of India, Tbk memiliki kualitas kredit lebih

rendah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya. Sedangkan rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Bank Maspion, Tbk yaitu sebesar 0,85 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Maspion, Tbk memiliki kualitas kredit lebih baik dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya.

**Tabel 4.4**  
**POSISI IRR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata	
											IRR	tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	95.74	96.18	0.44	94.67	-1.51	94.33	-0.34	95.30	0.97	95.24	-0.11
2	Bank Bukopin, Tbk	95.95	93.56	-2.39	95.87	2.31	100.46	4.59	96.01	-4.45	96.37	0.02
3	Bank Bumi Arta, Tbk	92.18	87.50	-4.68	91.12	3.62	92.38	1.26	90.30	-2.08	90.69	-0.47
4	Bank Central Asia, Tbk	100.59	43.05	-57.55	97.04	53.99	104.58	7.54	109.55	4.97	90.96	2.24
5	Bank BRI Agroniaga, Tbk	113.62	105.15	-8.47	108.69	3.54	106.09	-2.61	108.73	2.64	108.45	-1.22
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	92.19	92.08	-0.11	91.74	-0.34	101.20	9.46	91.57	-9.63	93.76	-0.16
7	Bank Danamon, Tbk	108.61	110.85	2.24	179.75	68.90	122.03	-57.72	123.76	1.74	129.00	3.79
8	Bank Maspion, Tbk	92.77	91.63	-1.14	99.21	7.58	107.39	8.18	195.82	88.42	117.36	25.76
9	Bank Mayapada International, Tbk	166.13	157.95	-8.18	88.42	-69.52	94.50	6.08	95.27	0.77	120.45	-17.72
10	Bank Mega, Tbk	83.62	102.95	19.33	105.69	2.74	108.53	2.84	104.26	-4.28	101.01	5.16
11	Bank Mestika Dharma, Tbk	120.17	118.38	-1.79	121.07	2.69	120.92	-0.14	124.10	3.18	120.93	0.98
12	Bank MNC Internasional, Tbk	91.25	95.70	4.45	101.21	5.51	98.19	-3.02	98.59	0.40	96.99	1.84
13	Bank of India, Tbk	182.38	185.17	2.79	109.07	-76.10	121.43	12.36	115.25	-6.18	142.66	-16.78
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	105.36	107.23	1.88	107.30	0.06	108.23	0.93	114.91	6.68	108.61	2.39
15	Bank Permata, Tbk	93.38	97.01	3.62	94.85	-2.16	101.70	6.85	103.81	2.11	98.15	2.61
16	Bank Sinarmas, Tbk	95.33	94.38	-0.95	93.28	-1.10	92.64	-0.64	97.22	4.57	94.57	0.47
	<b>RATA-RATA</b>	<b>108.08</b>	<b>104.92</b>	<b>-3.16</b>	<b>104.94</b>	<b>0.01</b>	<b>104.66</b>	<b>-0.27</b>	<b>110.28</b>	<b>5.61</b>	<b>106.58</b>	<b>0.55</b>

Sumber : Lampiran 4, (data diolah)

Posisi perkembangan IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai tahun 2017 seperti ditunjukkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata IRR dari keseluruhan bank sebesar 106,58 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,55 persen. Tren suku bunga selama periode penelitian tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif JIBOR sebesar 0,03 persen, sehingga bank yang menghadapi risiko suku bunga apabila memiliki IRR lebih dari 100 persen dan cenderung tidak menghadapi risiko suku bunga apabila memiliki IRR kurang dari 100 persen.

Bank yang tidak memiliki resiko jika suku bunga JIBOR naik adalah (diatas 100%). Rata-rata IRR tertinggi dimiliki oleh Bank of India, Tbk sebesar 142,66 persen. Jika ini dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat, Bank of India, Tbk memiliki resiko tingkat suku bunga paling rendah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya. Sedangkan rata-rata IRR terendah dimiliki oleh Bank Bumi Arta, Tbk yaitu sebesar 90,69 persen. Jika ini dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat, Bank Bumi Arta, Tbk memiliki resiko tingkat suku bunga paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya.

**Tabel 4.5**  
**POSISI PDN SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata	
											PDN	tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.40	1.06	-0.34	0.93	-0.13	1.87	0.94	1.98	0.11	1.45	0.15
2	Bank Bukopin, Tbk	0.21	0.18	-0.03	0.19	0.01	0.10	-0.09	0.39	0.29	0.21	0.05
3	Bank Bumi Arta, Tbk	3.86	4.63	0.77	2.03	-2.60	1.75	-0.28	1.44	-0.31	2.74	-0.61
4	Bank Central Asia, Tbk	0.24	0.56	0.32	0.40	-0.16	0.15	-0.25	0.51	0.36	0.37	0.07
5	Bank BRI Agroniaga, Tbk	3.56	5.82	2.26	4.35	-1.47	0.24	-4.11	0.01	-0.23	2.80	-0.89
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	2.59	3.83	1.24	1.13	-2.70	2.97	1.84	0.36	-2.61	2.18	-0.56
7	Bank Danamon, Tbk	0.74	1.11	0.37	0.34	-0.77	0.66	0.32	0.81	0.15	0.73	0.02
8	Bank Maspion, Tbk	0.82	0.42	-0.40	0.18	-0.24	1.01	0.83	0.08	-0.93	0.50	-0.19
9	Bank Mayapada International, Tbk	0.13	0.01	-0.13	0.59	0.59	0.15	-0.44	0.17	0.01	0.21	0.01
10	Bank Mega, Tbk	5.07	5.93	0.86	0.46	-5.47	0.06	-0.40	0.12	0.06	2.33	-1.24
11	Bank Mestika Dharma, Tbk	1.31	2.82	1.51	2.92	0.10	1.03	-1.89	4.56	3.53	2.53	0.81
12	Bank MNC Internasional, Tbk	4.04	6.10	2.06	6.82	0.72	3.70	-3.12	6.95	3.25	5.52	0.73
13	Bank of India, Tbk	1.28	1.51	0.23	6.23	4.72	5.85	-0.38	1.96	-3.89	3.37	0.17
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	3.54	0.61	-2.93	0.83	0.22	1.06	0.23	0.56	-0.50	1.32	-0.75
15	Bank Permata, Tbk	2.48	2.79	0.31	1.16	-1.63	19.67	18.51	0.99	-18.68	5.42	-0.37
16	Bank Sinarmas, Tbk	0.75	0.18	-0.57	1.44	1.26	2.25	0.81	1.24	-1.01	1.17	0.12
RATA-RATA		2.00	2.35	0.35	1.88	-0.47	2.66	0.78	1.38	-1.27	2.05	-0.15

Sumber : Lampiran 5, (data diolah)

PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Posisi PDN pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan PDN bank yaitu sebesar 2,05 persen dan cenderung

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negative sebesar - 0,15 persen. Apabila dikaitkan dengan tingkat nilai tukar yang meningkat selama periode penelitian, bank-bank sampel penelitian tidak menghadapi risiko nilai tukar karena memiliki rata-rata PDN positif. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata PDN pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang positif, sehingga

tidak menyebabkan semua bank sampel terkena risiko nilai tukar.

**Tabel 4. 6**  
**POSISI FBIR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata	
											FBIR	tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	5.51	4.98	-0.53	7.22	2.24	6.91	-0.31	2.87	-4.04	5.50	-0.66
2	Bank Bukopin, Tbk	15.39	13.76	-1.62	15.27	1.50	14.15	-1.11	9.55	-4.61	13.62	-1.46
3	Bank Bumi Arta, Tbk	6.35	3.61	-2.75	3.71	0.11	3.30	-0.42	3.57	0.27	4.11	-0.70
4	Bank Central Asia, Tbk	24.38	22.75	-1.64	25.34	2.59	24.14	-1.20	24.67	0.53	24.26	0.07
5	Bank BRI Agroniaga, Tbk	10.76	6.25	-4.51	6.56	0.31	6.83	0.27	4.22	-2.61	6.92	-1.63
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	12.37	6.08	-6.30	6.36	0.28	10.85	4.48	9.40	-1.44	9.01	-0.74
7	Bank Danamon, Tbk	20.40	26.17	5.77	17.47	-8.70	20.51	3.04	23.21	2.71	21.55	0.70
8	Bank Maspion, Tbk	7.51	5.67	-1.84	8.04	2.38	7.34	-0.70	10.22	2.88	7.75	0.68
9	Bank Mayapada Internasional, Tbk	4.74	2.81	-1.93	1.15	-1.66	1.81	0.66	0.97	-0.84	2.30	-0.94
10	Bank Mega, Tbk	29.06	23.06	-6.00	30.14	7.08	24.61	-5.53	25.44	0.83	26.46	-0.91
11	Bank Mestika Dharma, Tbk	15.80	5.62	-10.18	5.88	0.26	7.75	1.87	10.58	2.83	9.12	-1.30
12	Bank MNC Internasional, Tbk	10.78	8.58	-2.21	10.59	2.01	11.67	1.08	11.22	-0.45	10.57	0.11
13	Bank of India, Tbk	9.22	6.98	-2.24	4.24	-2.74	4.72	0.49	13.18	8.45	7.67	0.99
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	12.08	11.40	-0.68	6.58	-4.82	6.88	0.30	8.29	1.41	9.05	-0.95
15	Bank Permata, Tbk	10.48	10.84	0.36	11.90	1.06	15.71	3.81	25.97	10.26	14.98	3.87
16	Bank Sinarmas, Tbk	13.09	8.10	-4.99	10.06	1.96	13.49	3.43	17.75	4.26	12.50	1.17
RATA-RATA		13.00	10.42	-2.58	10.66	0.24	11.29	0.63	12.57	1.28	11.59	-0.11

Sumber : Lampiran 6, (data diolah)

Posisi perkembangan FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai tahun 2017 seperti ditunjukkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata FBIR dari keseluruhan bank sebesar 11,59 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,11 persen. Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank Mega, Tbk sebesar 26,46 persen, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega, Tbk memiliki kemampuan dalam

menghasilkan pendapatan operasional selain bunga tertinggi dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya. Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 2,30 persen, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada Internasional, Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga terendah dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lainnya

**Tabel 4. 7**  
**POSISI GCG SAMPEL PENELITIAN SESUDAH RESIPROKAL**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata	
											GCG	tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.58	0.08	0.65	0.07	0.50	-0.15	0.54	0.00
2	Bank Bukopin, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
3	Bank Bumi Arta, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
4	Bank Central Asia, Tbk	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00
5	Bank BRI Agroniaga, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
7	Bank Danamon, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
8	Bank Maspion, Tbk	0.90	1.33	0.43	0.93	-0.40	0.59	-0.34	0.62	0.03	0.87	-0.07
9	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.52	0.02	0.50	-0.02	0.50	0.00	0.50	0.00
10	Bank Mega, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
11	Bank Mestika Dharma, Tbk	0.19	0.26	0.08	0.28	0.02	0.42	0.14	0.33	-0.08	0.30	0.04
12	Bank MNC Internasional, Tbk	0.50	0.33	-0.17	0.33	0.00	0.33	0.00	0.33	0.00	0.37	-0.04
13	Bank of India, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.33	-0.17	0.33	0.00	0.33	0.00	0.40	-0.04
14	Bank PAN Indonesia, Tbk	0.46	0.54	0.08	0.54	0.00	0.54	0.00	0.54	0.00	0.52	0.02
15	Bank Permata, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.53	0.03	0.56	0.03	0.52	0.01
16	Bank Sinarmas, Tbk	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
RATA-RATA		0.53	0.56	0.03	0.53	-0.03	0.52	-0.01	0.51	-0.01	0.53	-0.01

Sumber : Lampiran 7, (data diolah).

Rata-rata GCG tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mengindikasikan dalam menjalankan tata kelola manajemen bank menempati posisi tertinggi dan mampu melindungi kepentingan *stake holders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai umum yang berlaku dalam industri perbankan dibandingkan bank-bank lainnya yang menjadi sampel penelitian, sehingga Bank Central Asia, Tbk cenderung memiliki nilai komposit GCG dengan tata kelola bank terbaik. Bank yang memiliki rata-rata GCG terendah yaitu

Bank MNC Internasional, Tbk sebesar 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa Bank MNC Internasional, Tbk mengindikasikan dalam menjalankan tata kelola manajemen bank menempati posisi terendah dan kurang mampu melindungi kepentingan *stake holders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai umum yang berlaku dalam industri perbankan jika dibandingkan bank-bank lainnya yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki nilai komposit GCG dengan tata kelola bank terburuk.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 10

#### HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients		t-hitung	t-tabel
	B	Std. Error		
Constanta	2,786	1,142		
X <sub>1</sub> = LDR	,020	,017	1,207	1,66629
X <sub>2</sub> = IPR	,014	,019	0,773	1,66629
X <sub>3</sub> = NPL	-,632	,075	-8,396	-1,66629
X <sub>4</sub> = IRR	-,015	,019	-0,763	+/-1,99346
X <sub>5</sub> = PDN	-,232	,063	-3,664	+/-1,99346
X <sub>6</sub> = FBIR	,044	,022	2,032	1,66629
X <sub>7</sub> = GCG	-,609	,942	-0,647	1,66629
R Square = 0,662	Sig	0,000		
R = 0,814	F Hit	20,162		

$$Y = 0,020(\text{LDR}) + 0,014(\text{IPR}) - 0,632(\text{NPL}) - 0,015(\text{IRR}) - 0,232(\text{PDN}) + 0,044(\text{FBIR}) - 0,609(\text{GCG}) + e_i$$

a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 2,786  
Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,786 menunjukkan bahwa besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan GCG (variabel bebas = 0) maka variabel Y sebesar 2,786.

b.  $\beta_1 = 0,020$   
Artinya apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada

variabel ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,020 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c.  $\beta_2 = 0,014$   
Artinya apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka

akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,014 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d.  $\beta_3 = 0,632$

Artinya apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,632 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,632 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e.  $\beta_4 = -0,015$

Artinya apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,015 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f.  $\beta_5 = -0,232$

Artinya apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,232 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,232 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

g.  $\beta_6 = 0,044$

Artinya apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,044 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel

ROA sebesar 0,044 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h.  $\beta_7 = -0,609$

Artinya apabila variabel GCG mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,609 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel GCG mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,609 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### **Pengaruh LDR dengan ROA**

Menurut teori pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien sebesar 0,020. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, dengan meningkatnya pendapatan, laba yang diterima oleh bank juga ikut meningkat sehingga seharusnya terjadi peningkatan pada ROA. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,33. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan asset.

### **Pengaruh IPR dengan ROA**

Menurut teori pengaruh variabel IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,014. Hasil penelitian ini menunjukkan

adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga laba akan menurun dan ROA akan menurun. Selama periode penelitian pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,33 persen.

### **Pengaruh NPL dengan ROA**

Menurut teori pengaruh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,537. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena pada penelitian ini NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan pada ROA, yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Selama periode penelitian pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan tren sebesar -0,33.

### **Pengaruh IRR dengan ROA**

Menurut teori pengaruh variabel IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar -0,005. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif

terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren sebesar 0,03 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Namun tidak terjadi selama periode penelitian ini yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,33 persen.

### **Pengaruh PDN dengan ROA**

Menurut teori pengaruh variabel PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,232. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya PDN, menunjukkan telah terjadi peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar daripada peningkatan passiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing.

Sehingga menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan dan ROA pun ikut meningkat. Namun tidak terjadi pada periode 2013 sampai 2017 yang mengalami penurunan nilai tukar dikarenakan nilai tukar pada periode penelitian mengalami peningkatan sebesar 1,39 persen. Akan tetapi selama periode penelitian pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, ROA sampel penelitian

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,33 persen.

### **Pengaruh FBIR dengan ROA**

Menurut teori pengaruh variabel Menurut teori pengaruh variabel FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,025. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila terjadi peningkatan pada FBIR maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan total pendapatan operasional yang mengakibatkan menurunnya laba yang akan berpengaruh pada penurunan ROA, yang artinya FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Selama periode penelitian pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, ROA sampel

penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,14 persen.

### **Pengaruh GCG dengan ROA**

Menurut teori pengaruh variabel GCG terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar -0,609. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila semakin kecil skor *self assessment* GCG bank maka penilaian terhadap tata kelola bank dan kinerja bank akan semakin baik. Dengan semakin baiknya tata kelola dan kinerja bank maka akan menyebabkan laba meningkat, dan ROA pun ikut meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,33.



## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan GCG terhadap ROA adalah sebesar 70,4 persen sedangkan sisanya 29,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dinyatakan diterima.

LDR, IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dan ketiga yang menyatakan LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

IRR dan GCG memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dan kedelapan yang menyatakan IRR dan GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

NPL dan PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dan kelima yang

menyatakan NPL dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almazari, 2014. *Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan*. *Journal of Applied Finance & Banking*, vol. 4, no. 1, 2014, 125-140.
- Andy Setiawan (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return On Asset* (ROA). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 1, Nomer 2, September 2017, hlm 130-152
- Farida Shinta Dewi, Rina Arifianti, Rita Andini. *Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013)*. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Kasmir 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit Prenada Media Group
- Kasmir 2012, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Pers (Raja Grafindo Group)

Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan: Edisi Revisi. Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Mudjarad Kuncoro. 2011 *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE

Peraturan Bank Indonesia no. 7/37/PBI/2005. Tentang Posisi Devisa Bank Umum Tersebut Bank Indonesia Mengatur Posisi Devisa Netto Bank Umum

Pranoto, Zainal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, Yuli Zain, 2017. *Determinant of Profitability Banking Firms. International Journal of Applied Business and Economic Research*, vol 15, number 20, 2017.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Veithzhal Rivai, 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Veithzhal Rivai, 2013. Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik. Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzhal Rivai, 2013. Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik. Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada